

Implementasi Strategi Pembelajaran Terstruktur di SDN 019 Bengalon

Rosmiati Ramli*, Hardiman G, Dewi Subriani, Hasriani, Lilik Asmawati
Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

*Corresponding Author: panglima.dhiman@gmail.com

Article history

Dikirim:

26-02-2026

Direvisi:

16-03-2026

Diterima:

19-03-2026

Key words:

pembelajaran
terstruktur; hasil
belajar; pendidikan
dasar.

Abstrak: Pembelajaran terstruktur, yang menekankan pada perencanaan sistematis dan urutan materi yang jelas, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, fokus, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan pembelajaran terstruktur terhadap hasil belajar siswa di SDN 019 Bengalon. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari lima guru dengan berbagai mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terstruktur berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam hal peningkatan fokus, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, tantangan yang ditemukan termasuk kurangnya fleksibilitas dalam menyesuaikan kecepatan belajar siswa yang bervariasi. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan teori konstruktivisme dalam konteks pendidikan dasar dan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur di sekolah-sekolah dasar. Penelitian ini juga menyarankan agar ke depannya ada penelitian lanjutan yang melibatkan sampel lebih besar dan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi sosial-ekonomi dan dukungan teknologi di sekolah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah kunci utama dalam pencapaian tujuan pendidikan di setiap jenjang sekolah (Albina & Pratama, 2025). Di sekolah dasar, pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran telah terbukti memberikan dampak signifikan dalam pengembangan kognitif dan keterampilan sosial siswa (Febrina et al., 2016; Pedi, 2024; Wijaya et al., 2025). Pembelajaran terstruktur merujuk pada metode pengajaran yang dirancang dengan sistematis dan terorganisir, di mana setiap langkah pembelajaran terencana dengan jelas (Pusung, 2019). Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan mengurangi kebingungannya dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran (Ni'mah & Widodo, 2022). Selain itu, dengan penerapan metode yang tepat, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Namun, di banyak sekolah dasar, termasuk di daerah-

daerah tertentu, metode pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan belum optimal dalam menyentuh potensi maksimal siswa. Hal ini mendorong pentingnya penelitian yang mengkaji implementasi metode pembelajaran terstruktur dalam konteks sekolah dasar tertentu, seperti di SDN 019 Bengalon.

Penelitian ini sangat penting untuk memberikan kontribusi pada upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN 019 Bengalon. Dalam era pendidikan yang terus berkembang, tantangan untuk memastikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa semakin kompleks (Amelia, 2023; Nursalim et al., 2024). Dengan mengidentifikasi efektivitas pembelajaran terstruktur, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menanggulangi hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan pembelajaran terstruktur dalam berbagai konteks pendidikan. (Septiari et al., 2015) dalam penelitiannya di SLB C1 Negeri Denpasar menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran terstruktur dengan media PECS dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak autis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terorganisir dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan keterampilan komunikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus. (Syamsinar, 2017) dalam penelitiannya di SMK Negeri 1 Jeneponto menemukan bahwa penerapan model pembelajaran terstruktur efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas XI. Penelitian lain juga membuktikan bahwa pembelajaran terstruktur mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik dasar lempar lembing di SMP Negeri (Ridwan et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh (Lusiana, 2025) mengenai pembelajaran keterampilan motorik menggunakan model Direct Instruction di SD menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan guling depan siswa. (Mauladi et al., 2021) dalam penelitiannya tentang e-learning menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran terstruktur berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman materi bagi mahasiswa. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks, baik di pendidikan khusus, pendidikan jasmani, maupun pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang mengkaji pembelajaran terstruktur (Handriani et al., 2015; Lasapa et al., 2017; Nadifah, 2018), masih terdapat kesenjangan signifikan dalam penelitian yang fokus pada implementasi metode ini di sekolah dasar dengan konteks spesifik seperti SDN 019 Bengalon. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pendidikan di tingkat yang lebih tinggi seperti SMK, atau bahkan pendidikan khusus seperti SLB, dengan tujuan yang lebih terfokus pada pengembangan keterampilan teknis atau komunikasi. Penelitian mengenai bagaimana pembelajaran terstruktur dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka di sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya, masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh pembelajaran terstruktur dalam konteks sekolah dasar. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada implementasi metode pembelajaran terstruktur di SDN 019 Bengalon, sebuah konteks yang masih kurang dieksplorasi dalam literatur yang ada. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak metode pembelajaran terstruktur terhadap hasil belajar siswa di SDN 019 Bengalon, serta memberikan rekomendasi praktis mengenai penerapan metode tersebut di sekolah-sekolah dasar lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat tantangan yang dihadapi dalam pendidikan dasar di Indonesia, terutama di daerah-daerah tertentu yang mungkin kurang mendapat perhatian dalam hal pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Penerapan pembelajaran terstruktur telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak penerapan pembelajaran terstruktur di SDN 019 Bengalon dan di sekolah-sekolah dasar lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan, memberikan solusi praktis bagi pengelola dan tenaga pengajar, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa di SDN 019 Bengalon dan sekolah-sekolah dasar lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Luthfiyah & Fitrah, 2018), yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di SDN 019 Bengalon terkait implementasi metode pembelajaran terstruktur. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif peserta didik, guru, dan pengelola sekolah terkait penerapan metode pembelajaran terstruktur serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi. Pemilihan kedua teknik ini didasarkan pada tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan pembelajaran terstruktur di SDN 019 Bengalon, baik dari perspektif guru maupun siswa. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran terstruktur. Sementara itu, observasi memberikan data yang lebih objektif dan kontekstual mengenai implementasi pembelajaran tersebut di lapangan. Kedua teknik ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang holistik tentang dampak dan tantangan penerapan pembelajaran terstruktur.

Tabel 1. Informan Penelitian

Kode Nama	Jabatan/Spesialisasi	Keterangan
HG	Pendidikan Agama Islam	Informan yang mengajar mata pelajaran Agama Islam
DS	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Informan yang mengajar mata pelajaran PKN
LA	Bahasa Indonesia	Informan yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia
N	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Informan yang mengajar mata pelajaran IPA



SM	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Informan yang mengajar mata pelajaran IPS
----	-------------------------------	---

Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi pertanyaan wawancara yang diajukan kepada para guru di SDN 019 Bengalon:

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana Anda mendefinisikan pembelajaran terstruktur dalam konteks kelas Anda?
2	Apa pendapat Anda tentang penerapan pembelajaran terstruktur di kelas Anda?
3	Bagaimana dampak pembelajaran terstruktur terhadap fokus dan motivasi siswa?
4	Bagaimana dampak pembelajaran terstruktur terhadap sikap dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas?
5	Apa tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran terstruktur di kelas Anda?
6	Apa kendala administratif yang Anda hadapi dalam penerapan metode ini?
7	Apa faktor pendukung yang mempermudah penerapan pembelajaran terstruktur di kelas Anda?
8	Apa dampak positif dari pembelajaran terstruktur terhadap disiplin akademik siswa?

Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi observasi yang digunakan untuk membandingkan karakteristik pembelajaran terstruktur dengan pembelajaran konvensional di kelas.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No.	Fitur yang Diamati	Pembelajaran Terstruktur	Pembelajaran Konvensional
1	Peran Siswa	Siswa berperan aktif sebagai subjek yang terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran.	Siswa lebih pasif, cenderung menerima materi tanpa banyak keterlibatan.
2	Fokus Siswa	Siswa memiliki fokus yang tinggi dan terarah, dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran.	Fokus siswa cenderung rendah dan tidak terarah, terkadang bingung dengan tujuan pembelajaran.
3	Keterlibatan	Siswa aktif dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman langsung.	Siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa interaksi mendalam.
4	Motivasi	Siswa menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi, dengan rasa ingin tahu dan partisipasi aktif.	Motivasi siswa lebih ekstrinsik, tergantung pada instruksi guru atau tugas yang diberikan.
5	Respon/Perasaan	Siswa merasa senang dan antusias, menunjukkan keterlibatan positif dalam proses pembelajaran.	Siswa cenderung merasa bosan, tidak termotivasi, dan kurang terlibat.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Thalib, 2022). Model ini terdiri dari tiga tahap utama. Pada tahap pertama, reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan, mengeluarkan data yang tidak relevan atau kurang mendalam, dan menyaring data yang penting dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut, dengan tujuan memfokuskan perhatian pada informasi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti kategori atau tema yang muncul dari wawancara dan observasi, yang memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar data dan menarik kesimpulan yang lebih tepat mengenai penerapan pembelajaran terstruktur.



Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang diperoleh dengan membandingkan temuan-temuan yang ada, serta mengonfirmasi kembali dengan informan atau sumber data lain yang relevan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dengan verifikasi yang terus dilakukan sepanjang proses penelitian untuk memastikan akurasi hasil penelitian.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengkombinasikan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda (wawancara dan observasi) untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian. Selain itu, untuk meningkatkan keandalan data, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data dengan informan dan sumber lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Pengalaman Penerapan Pembelajaran Terstruktur

Pembelajaran terstruktur dalam konteks SDN 019 Bengalon dipahami oleh para guru sebagai pendekatan yang memberikan pedoman yang jelas dan sistematis dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara dengan Lilik Asmawati (LA), guru Bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa "Pembelajaran terstruktur adalah pendekatan yang memiliki langkah-langkah yang sudah ditentukan sebelumnya, dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur." Pendapat ini sejalan dengan definisi yang menyebutkan bahwa pembelajaran terstruktur mencakup kurikulum yang telah ditentukan, tujuan pembelajaran yang jelas, serta penilaian yang teratur.

Sementara itu, Dewi Subriani (DS), guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), menambahkan bahwa dalam praktiknya, "Pembelajaran terstruktur mempermudah saya untuk mengelola waktu dan memastikan bahwa semua materi diajarkan dengan urutan yang benar." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur memberikan keuntungan dalam pengelolaan kelas dan pencapaian kurikulum.

Tabel 4. Definisi Pembelajaran Terstruktur Menurut Informan

Kode Nama	Definisi Pembelajaran Terstruktur
LA	Pembelajaran terstruktur adalah pendekatan yang memiliki langkah-langkah yang sudah ditentukan dengan tujuan yang jelas dan terukur.
DS	Pembelajaran terstruktur mempermudah pengelolaan waktu dan memastikan urutan materi diajarkan dengan benar.

Dampak Positif terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil wawancara dengan Hardiman G (HG), guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa "Pembelajaran terstruktur membuat siswa merasa lebih aman dan fokus, karena mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka di setiap sesi." Observasi di SDN 019 Bengalon juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mampu memahami materi lebih dalam berkat struktur yang jelas dan terencana.

Selain itu, Siti Mawaddah Suami (SM), guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menyatakan bahwa "Pembelajaran terstruktur membuat siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mereka." Hal ini mendukung



pengamatan selama penelitian yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Tabel 5. Dampak Pembelajaran Terstruktur terhadap Hasil Belajar Siswa

Kode Nama	Dampak yang Dirasakan Siswa Setelah Pembelajaran Terstruktur
HG	Siswa lebih aman dan fokus dalam pembelajaran, mampu menyerap materi lebih baik.
SM	Siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, serta lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas.

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Terstruktur

Meskipun banyak manfaat, penerapan pembelajaran terstruktur tidak tanpa tantangan. Nurliah (N), guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mengungkapkan bahwa "Kesulitan terbesar dalam menerapkan pembelajaran terstruktur adalah menyesuaikan dengan kecepatan belajar siswa yang bervariasi. Siswa yang lebih lambat membutuhkan waktu tambahan, sementara yang lebih cepat merasa terhambat." Hal ini menunjukkan bahwa kekakuan struktur yang ada bisa menjadi hambatan dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa.

Selain itu, DS juga menyampaikan tantangan administratif, "Menyusun RPP yang sangat terperinci sesuai dengan model ini kadang membuat saya terjebak dalam perencanaan yang sangat kaku dan mempersulit improvisasi di kelas." Temuan ini juga terlihat dalam observasi, di mana beberapa guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan materi dengan dinamika kelas yang berubah.

Tabel 6. Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Pembelajaran Terstruktur

Kode Nama	Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Pembelajaran Terstruktur
N	Kesulitan menyesuaikan kecepatan belajar siswa yang bervariasi.
DS	Kesulitan dalam menyusun RPP yang sangat terperinci dan kaku.

Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Terstruktur

Faktor pendukung membantu penerapan pembelajaran terstruktur berjalan dengan baik. Siti Mawaddah Suami (SM) menambahkan, "Pembelajaran terstruktur membantu siswa mengelola waktu belajar mereka dengan lebih efektif dan mengurangi stres." Ini didukung oleh observasi yang menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan ritme yang lebih teratur dan merasa lebih siap menghadapi ujian karena struktur yang jelas.

Hardiman G (HG) juga menyatakan, "Pembelajaran terstruktur memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan disiplin akademik siswa. Dengan adanya struktur yang jelas, mereka tahu apa yang harus dikerjakan dan kapan." Hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata siswa meningkat signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua.

Tabel 7. Faktor Pendukung Pembelajaran Terstruktur

Kode Nama	Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Terstruktur
SM	Membantu siswa mengelola waktu belajar dan mengurangi stres.
HG	Memberikan fondasi kuat untuk perkembangan disiplin akademik siswa.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran Terstruktur

Respon siswa terhadap pembelajaran terstruktur menunjukkan hasil yang sangat positif. Dalam wawancara dengan beberapa siswa di SDN 019 Bengalon, mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terarah dan fokus mengikuti

pembelajaran. "Pembelajaran terstruktur membuat saya tahu apa yang harus saya lakukan di setiap waktu, dan itu membantu saya tetap fokus," ujar salah satu siswa.

Observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih termotivasi untuk belajar, yang membedakan mereka dari siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan mengandalkan guru.

Tabel 8. Hasil Observasi Siswa terhadap Pembelajaran Terstruktur vs. Pembelajaran Konvensional

Fitur	Pembelajaran Terstruktur	Pembelajaran Konvensional
Peran Siswa	Aktif (Subjek)	Pasif (Objek)
Fokus Siswa	Tinggi, terarah	Cenderung pasif
Keterlibatan	Diskusi & Pengalaman Langsung	Mendengar, mencatat, menghafal
Motivasi	Motivasi Intrinsik/Tinggi	Motivasi Ekstrinsik
Respon/Perasaan	Senang & Antusias	Cenderung Bosan

Pembelajaran terstruktur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Meskipun ada tantangan dalam hal fleksibilitas dan tantangan administratif, keberhasilan penerapan metode ini terlihat pada peningkatan fokus siswa, disiplin, dan prestasi akademik. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar para guru memperhatikan kebutuhan untuk tetap fleksibel dalam mengimplementasikan pembelajaran terstruktur, menyesuaikan dengan karakteristik siswa, serta melakukan perencanaan yang matang namun terbuka untuk adaptasi.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran terstruktur di SDN 019 Bengalon memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Beberapa pola utama yang muncul dari temuan ini adalah peningkatan fokus dan motivasi siswa, pemahaman materi yang lebih mendalam, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya panduan yang jelas dan terstruktur, siswa lebih mampu memahami materi secara sistematis dan merasa lebih terarah dalam proses belajar.

Peningkatan fokus dan motivasi siswa merupakan hasil yang paling mencolok dari penerapan pembelajaran terstruktur. Ketika siswa diberikan struktur yang jelas dalam setiap sesi pembelajaran, mereka merasa lebih aman dan terorganisir, yang pada gilirannya meningkatkan konsentrasi mereka dalam mengikuti Pelajaran (Langmui et al., 2025). Struktur yang jelas ini juga membantu siswa untuk menghindari kebingungan, yang seringkali terjadi ketika materi disajikan tanpa urutan yang terencana. Selain itu, motivasi siswa juga meningkat karena mereka dapat melihat kemajuan mereka secara nyata, seiring dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan jelas. Hal ini juga berkaitan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat meningkat ketika mereka merasakan kemajuan yang terukur dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam belajar yang lebih fokus dan terarah, terutama pada tugas-tugas yang terstruktur dengan baik, mendorong mereka untuk lebih giat belajar dan merasa lebih siap menghadapi ujian serta tantangan akademik lainnya.

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran terstruktur, seperti kesulitan dalam

menyesuaikan kecepatan belajar siswa yang bervariasi. Hal ini menunjukkan adanya ketegangan antara kebutuhan untuk mengikuti struktur yang ketat dan kebutuhan untuk memberikan ruang bagi siswa dengan kemampuan yang berbeda. Fenomena ini merupakan sebuah anomali, karena meskipun pembelajaran terstruktur sering dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kekacauan dalam kelas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekakuan dalam struktur bisa menjadi penghambat bagi siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel. Solusinya adalah guru harus selalu melakukan observasi. Sesuai penelitian yang menemukan bahwa *“Observasi oleh guru juga merupakan metode penting untuk mengevaluasi kemajuan siswa, terutama dalam hal keterlibatan, interaksi, dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam proses pembelajaran”*. (Priyanata et al., 2025). Observasi yang rutin akan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatannya dengan kebutuhan individu siswa, sehingga pembelajaran terstruktur dapat berjalan lebih efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Septiari et al., 2015) yang menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur dapat meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak autisme, dengan memberikan mereka kerangka yang jelas untuk mengembangkan kemampuan mereka. Penelitian lainnya oleh (Syamsinar, 2017) juga mendapati bahwa penggunaan pembelajaran terstruktur meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa, serupa dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi melalui struktur yang sistematis. Selain itu, temuan ini mendukung penelitian oleh (Ridwan et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pembelajaran terstruktur memperbaiki pemahaman siswa terhadap topik yang lebih kompleks, seperti dalam olahraga lempar lembing. Hal yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada konteks sekolah dasar, yang memiliki tantangan unik dalam hal pengelolaan waktu dan penyesuaian materi dengan kemampuan siswa.

Dalam hal teori, temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya struktur dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan secara bertahap (Nerita et al., 2023; Witasari, 2023). Menurut teori ini, struktur yang jelas dapat membantu siswa dalam menyusun pengetahuan yang lebih kompleks berdasarkan informasi yang sudah mereka ketahui sebelumnya (Supardan, 2016). *“Vygotsky mendalilkan kegiatan pembelajaran mengalami proses enkultasi yang melibatkan lingkungan dan pengetahuan terkait. Menurut Vygotsky, teori konstruktivisme sosial tidak akan lepas dari bahasa sebagai alat dalam perannya. Seperti yang telah disebutkan, bahasa sebagai alat psikologis adalah yang terpenting.”* (Ilham & Tiodora, 2023). Dengan demikian, bahasa berperan sebagai alat psikologis utama dalam proses konstruksi pengetahuan siswa, yang sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky.

Dengan adanya pembelajaran terstruktur, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, seperti yang tercermin dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks (Jaya et al., 2024). Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana teori ini dapat diimplementasikan dalam konteks sekolah dasar dengan lebih efektif, mengingat pentingnya memberikan arahan yang jelas dalam setiap tahapan pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menguji batasan teori konstruktivisme dalam konteks kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang sangat bervariasi. Temuan

ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan individu siswa masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, pembelajaran terstruktur perlu diimbangi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang kuat bagi praktik pendidikan di sekolah dasar. Pembelajaran terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan fokus siswa, motivasi, dan pemahaman materi. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran terstruktur di kelas-kelas sekolah dasar harus diperkuat, dengan memastikan bahwa kurikulum yang digunakan benar-benar mendukung langkah-langkah yang sistematis dan terencana. Selain itu, guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut untuk menyesuaikan struktur pembelajaran dengan kecepatan belajar siswa yang bervariasi, serta untuk memberikan ruang bagi siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih personal.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai penerapan pembelajaran terstruktur, ada beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan dalam jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah dasar di daerah tertentu, yang dapat membatasi generalisasi temuan ini ke konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti perbedaan sosial-ekonomi atau faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi penerapan pembelajaran terstruktur.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terstruktur di SDN 019 Bengalon memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, motivasi, dan pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan adanya struktur yang jelas dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mengelola waktu belajar mereka, merasa lebih siap menghadapi ujian, dan mengatasi materi yang lebih kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang sistematis dan terorganisir dalam pendidikan dasar dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal fleksibilitas penerapan metode terstruktur untuk mengakomodasi keberagaman kecepatan belajar siswa. Meskipun pembelajaran terstruktur membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas, beberapa siswa yang membutuhkan pendekatan lebih adaptif merasa kesulitan untuk mengikuti ritme pembelajaran yang sudah ditentukan. Kekakuan dalam struktur pembelajaran, terutama terkait dengan waktu dan urutan materi, masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Kebaruan yang dihadirkan oleh penelitian ini terletak pada fokusnya pada implementasi pembelajaran terstruktur di sekolah dasar, yang masih jarang dijadikan topik utama dalam literatur pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana teori konstruktivisme dapat diterapkan secara lebih efektif dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam mengelola keberagaman kebutuhan siswa.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sampel yang terbatas hanya pada satu sekolah dan di daerah tertentu, sehingga temuan yang ada mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel, termasuk berbagai jenis sekolah di berbagai wilayah dengan karakteristik siswa yang lebih beragam. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal yang memengaruhi penerapan pembelajaran terstruktur, seperti kondisi sosial-ekonomi atau dukungan teknologi di sekolah, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55–61.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Febrina, F., Hajidin, H., & Mahmud, M. (2016). *Kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran di SDN 2 Banda Aceh*. Syiah Kuala University.
- Handriani, L. S., Harjono, A., & Doyan, A. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terstruktur dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 210–220.
- Ilham, M. F., & Tiodora, L. (2023). Implementasi teori belajar perspektif psikologi konstruktivisme dalam pendidikan anak sekolah dasar. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(3), 380–391.
- Jaya, M. I., Herman, A. A., & Morales, A. I. C. (2024). *The Fusion of Islamic Education and Bugis Socio-cultural Values as a Guide to Freedom of Thought*.
- Langmui, S. A., Sancaya, S. A., & Krisphianti, Y. D. (2025). Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 441–445.
- Lasapa, N., Saneba, B., & Hasdin, H. (2017). Upaya Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 02 Pongian Kecamatan Bunta. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(1), 112932.
- Lusiana, L. (2025). Direct Instruction: Pembelajaran Terstruktur Untuk Peningkatan Kompetensi Guling Depan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 12(1), 11–22.
- Luthfiyah, & Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mauladi, M., Hutabarat, B. F., & Bintana, R. R. (2021). Analisis Gap Pada Metode Pembelajaran Berbasis Elektronik Terstruktur dan Tidak Terstruktur Untuk



- Mengetahui Tingkat Keberhasilan Penyampaian Materi Kuliah Kepada Mahasiswa. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 9(2), 206–211.
- Nadifah, U. (2018). Pembelajaran Terstruktur Bengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA MIN Klagenserut Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 5(2), 38–45.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297.
- Ni'mah, M., & Widodo, W. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri terstruktur berbantuan virtual-laboratory phet untuk meningkatkan pemahaman konsep listrik dinamis. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 296–304.
- Nursalim, A., Nofirman, N., Nasril, N., Rais, R., & Al Ghazali, A. G. (2024). Transformasi Kurikulum di Indonesia:(Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Inteligences). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8482–8491.
- Pedi, M. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Berbasis Inkuiri Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sdn Maumaru Dalam Materi Perbandingan Dan Pengurutan Pecahan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12).
- Priyanata, A. B., Nasution, N., Subroto, W. T., & Zakariyah, M. F. (2025). Analisis Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 256–288.
- Pusung, S. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*. Jakad Media Publishing.
- Ridwan, M., Faznur, L. S., & Hikmah, M. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas VIII terhadap Teknik Dasar, Aturan Main, dan Manfaat Lempar Lembing melalui Pembelajaran Terstruktur. *SEMNASFIP*, 2(2), 2672–2677.
- Septiari, N. N. S., Suarni, D. R. N. I. K., & Jampel, I. N. (2015). Pengaruh metode pembelajaran terstruktur dengan media Pecs untuk meningkatkan komunikasi pada anak autisme di SLB C1 Negeri Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Syamsinar, S. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Terstruktur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jeneponto. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 14(4).
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>



- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi pendekatan deep learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.
- Witasari, R. (2023). Belajar dan Pembelajaran dari perspektif Teori kognitif, behaviorisme Konstruktivisme dan sosiokultural. *BASICA*, 3(2), 257–268.

